

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di Sekolah Dasar

Nurul Salsabilla <sup>\*1)</sup>, Hamimah <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [nurulsalsabilla3@gmail.com](mailto:nurulsalsabilla3@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [hamimah@fip.unp.ac.id](mailto:hamimah@fip.unp.ac.id) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received : 17-05-2023

Revised : 18-06-2023

Accepted : 22-06-2023

Published : 28-06-2023

### ABSTRACT

*The research on integrated thematic learning in class III is motivated by the low student learning outcomes. This study aims to describe the improvement of students learning outcomes in integrated thematic learning using the Cooperative Learning Model Type Make A Match in class III SD Negeri 14 Belanti Barat Kota Padang. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles with the research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were teacher and 29 students of class III SD Negeri 14 Belanti Barat in the second semester of the academic year 2022/2023. The result of the study showed that in cycle I, the average percentage of the lesson plan evaluation was 83,75% (B), increasing in cycle II to 92,5% (SB). The teacher aspect evaluation in cycle I obtained an average percentage of 82,5%(B), increasing in cycle II to 95% (SB). The student aspect evaluation in cycle I obtained an average percentage of 82,5% (B), increasing in cycle II to 95% (SB). The learning outcomes aspect evaluation in cycle I obtained an average percentage of 78,65 (C), increasing in cycle II to 88,35 (B).*

### Keywords:

*Thematic Integrated Learning*

*Learning Outcomes*

*Cooperative Learning*

*Make A Match*

### ABSTRAK

Penelitian pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di kelas III SD Negeri 14 Belanti Barat Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik berjumlah 29 orang pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian : penilaian RPP siklus I diperoleh rata-rata persentase yaitu 83,75% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,5% (SB). Penilaian aspek guru siklus I diperoleh rata-rata persentase yaitu 82,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95% (SB). Penilaian aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata persentase yaitu 82,5% (B) meningkat pada siklus II menjadi 95% (SB). Penilaian aspek hasil belajar siklus I diperoleh rata-rata persentase yaitu 78,65 (C), meningkat pada siklus II menjadi 88,35 (B).

---

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 pada proses pembelajarannya menggunakan tematik terpadu, dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran yang dihubungkan dalam satu tema tertentu sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena mengajak peserta didik untuk memahami dan mengaitkan materi melalui pengalaman secara langsung atau kehidupan sekitarnya (Desyandri, dkk, 2019). Pembelajaran tematik terpadu ini lebih berpusat kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sesuai dengan salah satu karakteristiknya yaitu *student centre* sejalan dengan pendapat (Arwin, dkk, 2019) proses pembelajaran tematik terpadu dilakukan sendiri oleh peserta didik bukan oleh guru, guru berfungsi sebagai panduan dan fasilitator.

Agar terciptanya pembelajaran yang ideal, dalam perencanaan pembelajaran guru harus secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013). Namun keadaan di lapangan, pembelajaran masih berpusat kepada guru, guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan). Hal inilah yang membuat peserta didik merasa bosan saat proses pembelajaran, jika hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, seperti menurunnya hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik pada aspek pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan yang diterapkannya setelah kegiatan pembelajaran dan dapat diterapkan oleh beberapa faktor, misalnya penggunaan model pembelajaran. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif, yaitu model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk memecahkan masalahnya sendiri. Adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif ini menjadi upaya guru dalam merancang pembelajaran agar poses pembelajaran tidak monoton dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Anggia, 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas III SD 14 Belanti Barat pada tanggal 18 dan 19 Oktober 2022 ditemukan beberapa permasalahan, yaitu aspek rencana pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik. Adapun aspek rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu: 1) kompetensi dasar (KD) yang dipelajari tidak dicantumkan; 2) guru belum mengembangkan indikator pembelajaran; 3) materi pembelajaran yang akan dipelajari tidak dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran; 4) tidak terdapat metode dan model yang diterapkan dalam pembelajaran.

Adapun permasalahan dari aspek guru, yaitu: (1) Guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya yang artinya pembelajaran terpusat kepada guru (*teacher centre*), sehingga pembelajaran terasa monoton bagi peserta didik; (2) Guru hanya meminta peserta didik untuk membaca buku tema, sehingga kurang memberikan pengalaman secara langsung terhadap peserta didik; (3)

Pemisahan antar mata pelajaran yang jelas; (4) Kurang variatifnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya aspek peserta didik permasalahannya yaitu: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*), (2) Peserta didik merasa bosan saat proses pembelajaran karena guru hanya berpedoman kepada buku saja dan kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam memahami materi yang diajarkan, (3) Rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam menemukan masalah terhadap materi pembelajaran, (4) Peserta didik belum berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan melakukan presentasi di kelas, (5) Peserta didik kurang menghargai kedisiplinan waktu dalam belajar dan (6) Hasil belajar peserta didik menjadi rendah hal ini dapat dilihat pada penilaian hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

Untuk meminimalisir permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru dituntut menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu model yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan model *Coopertative Learning Tipe Make A Match*, yaitu suatu model pembelajaran dengan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang telah dipersiapkan. Seiring dengan pendapat Riyanti & Abdullah (Aurellia, dkk, 2022) model *Make A Match* melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menuntut peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rusman (2013) juga menyampaikan pendapatnya bahwa model *Make A Match* merupakan suatu model dengan cara peserta didik diberikan waktu untuk mencari pasangan kartu dan jika telah menemukan pasangan kartu akan diberikan poin. Artinya peserta didik harus dapat menemukan kartu yang sesuai baik itu pada kartu soal maupun kartu jawaban. Adapun beberapa kelebihan model *Make A Match* menurut Istarani (2014), yaitu: (1) Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dengan menjawab soal yang diberikan oleh guru melalui kartu yang telah disediakan; (3) Menghindari rasa bosan peserta didik; (4) Tumbuhnya kreativitas peserta didik dengan sendirinya melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban; (5) Pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena adanya media yang disediakan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Delar dan Arwin (2022) model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan suasana pembelajaran terasa lebih menyenangkan sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Pada aspek sikap model *Make A Match* melatih sikap saling membantu dan kerjasama karena mengajak peserta didik untuk aktif dan mensupport teman sekelompoknya dalam menemukan jawaban. Pada aspek keterampilan model *Make A Match* melatih keterampilan aktif berkomunikasi karena peserta didik dituntut aktif berkomunikasi agar menemukan jawaban dari pertanyaan pada kartu sehingga menjadi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Selanjutnya hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Shandy dan Zuardi (2020) penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mencari pasangan kartu, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan seluruh peserta didik aktif kreatif dan dalam kelompok. Sehingga dengan menerapkan model ini, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD N 16 Koto Langang Kab Pesisir Selatan, dibuktikan dengan rata-rata aspek pengetahuan yang terus meningkat, yaitu pada rata-rata aspek pengetahuan siklus 1 memperoleh 74, lalu rata-rata aspek pengetahuan siklus II memperoleh 81,93. Keberhasilan dari penerapan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* menjadikan peserta didik mandiri dan aktif saat pembelajaran, melatih peserta didik untuk menggali informasi serta meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada upaya untuk memperbaiki kondisi rill sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian terhadap permasalahan berdasarkan hasil perenungan dan kegiatan yang diiringi dengan adanya tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Zuardi, dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2012) yang mengemukakan bahwa PTK sebagai penelitian tindakan yang bertujuan sebagai perbaikan mutu pembelajaran di kelas.

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 14 Belanti Barat Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini terdiri dari II siklus, dimana siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada siklus I pertemuan 1 pada tanggal 9 Februari 2023, lalu siklus I pertemuan 2 pada tanggal 15 Februari 2023 dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 Februari 2023.

### 2.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SD Negeri 14 Belanti Barat pada semester II tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan.

### 2.4. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas II siklus, dimana siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan yaitu: a) Menetapkan jadwal selama penelitian, b) Analisis kurikulum 2013, c) Merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, d) Membuat soal-soal

yang akan digunakan dalam pembelajaran, e) Menyusun lembar penilaian RPP dan lembar observasi untuk mencatat kegiatan peserta didik dan guru selama pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan : a) Peneliti sebagai praktisi melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, b) Guru kelas sebagai observer terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh praktisi menggunakan lembar observasi, c) Peneliti dan guru kelas melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi bertujuan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Tahap pengamatan : Pengamatan diamati oleh observer yaitu Ibu Dika Ayudia, S. Pd selaku wali kelas III SD Negeri 14 Belanti Barat menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar proses pembelajaran tematik terpadu dari aspek guru dan peserta didik dengan memberikan tanda ceklis terhadap deskriptor yang muncul .

Tahap refleksi : Peneliti dan guru kelas (observer) berdiskusi dan meninjau kembali hal-hal yang telah atau belum benar/ tepat diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan dari pelaksanaan tindakan.

## 2.5. Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 2.5.1. Data Penelitian

Data penelitian diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, baik berupa fakta maupun dalam bentuk angka. Data-data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran sebagai berikut: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu yang berhubungan dengan persiapan guru sebelum mengajar dengan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di kelas III, 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan aspek guru dan peserta didik dari kegiatan awal, inti dan akhir menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, 3) Hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*.

### 2.5.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari: 1) Lembar penilaian RPP untuk menganalisis RPP tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* selama proses pembelajaran, dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang ada pada lembar instrument tersebut. 2) Lembar observasi untuk mengamati secara langsung hal-hal yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran, dengan memberikan tanda ceklis (✓) di kolom yang telah disediakan pada lembar observasi. 3) Lembar tes dan non tes. Lembar tes berupa soal objektivitas tematik terpadu digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian penguasaan materi pembelajaran peserta didik, sedangkan non tes digunakan untuk penilaian sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran, alat yang digunakan berupa lembar jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

### 2.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari: 1) Observasi, yang berpedoman pada lembar observasi penilaian aspek RPP, aspek guru dan aspek peserta didik dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada

deskriptor yang muncul pada lembar pengamatan. 2) Tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek pengetahuan pembelajaran peserta didik, sehingga memperoleh data akurat terkait kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis berupa soal objektif. Sedangkan non tes digunakan untuk sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Selanjutnya melakukan reduksi data dengan melakukan pengkategorian dan pengklasifikasian sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan terakhir menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tabel ketuntasan belajar aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014), sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 14 Belanti Barat Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2022/2023 menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. Penelitian ini terdiri dari II siklus, dimana siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada siklus I pertemuan 1 pada tanggal 9 Februari 2023 tema 6 subtema 1 pembelajaran 4, lalu siklus I pertemuan 2 pada tanggal 15 Februari 2023 tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 Februari 2023 tema 6 subtema 3 pembelajaran 2.

### 3.1. Hasil Penelitian

#### 3.1.1. Hasil Siklus I

Peneliti bertindak sebagai praktisi sedangkan guru kelas sebagai observer yang berpedoman pada lembar pengamatan RPP, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

Pengamatan aspek penilaian RPP siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 32 deskriptor dari 40 deskriptor dengan persentase 80% dan taraf keberhasilan cukup (C). Pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 35 deskriptor dari 40 deskriptor dengan persentase 87,5% dan taraf keberhasilan Baik (B). Rata-rata penilaian pengamatan terhadap RPP pada siklus I adalah 83,75% (B).

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran (aspek guru) siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 32 deskriptor dari 40 deskriptor dengan persentase 80% dan taraf keberhasilan cukup (C). Pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 34 deskriptor dari 40 deskriptor

dengan persentase 85% dan taraf keberhasilan baik (B). Rata-rata penilaian pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran (aspek guru) pada siklus I adalah 82,5% (B).

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran (aspek peserta didik) siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 32 deskriptor dari 40 deskriptor dengan persentase 80% dan taraf keberhasilan cukup (C). Pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 34 deskriptor dari 40 deskriptor dengan persentase 85% dan taraf keberhasilan baik (B). Rata-rata penilaian pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran (aspek peserta didik) pada siklus I adalah 82,5% (B).

Hasil belajar peserta didik siklus I terdiri atas beberapa aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada aspek sikap siklus I pertemuan 1 terdapat 3 orang siswa yang menunjukkan sikap positif dan 5 orang yang menunjukkan sikap negatif, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 terdapat 6 orang yang menunjukkan sikap positif dan 2 yang menunjukkan sikap negatif. Penilaian aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 peserta didik mencapai KBM berjumlah 13 orang, sedangkan yang mencapai KBM berjumlah 16 dengan rata-rata 70 predikat D. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan peserta didik mencapai KBM berjumlah 21 orang, sedangkan yang belum mencapai KBM berjumlah 8 dengan rata-rata 82,75 (B). Penilaian aspek keterampilan juga belum menunjukkan hasil yang maksimal, siklus I pertemuan 1 peserta didik mencapai KBM berjumlah 14 orang, sedangkan yang mencapai KBM berjumlah 15 dengan rata-rata 1 yaitu 77,80 (C). Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan peserta didik yang mencapai KBM berjumlah 21 orang, sedangkan yang belum mencapai KBM berjumlah 8 dengan rata-rata 84,05 (B). Sehingga rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I yaitu 78,65 (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* belum terlaksana dengan maksimal. Sehingga perlunya perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan segala kekurangan siklus I dapat diperbaiki pada siklus II untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

### 3.1.2. Hasil dan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023, peneliti bertindak sebagai praktisi sedangkan guru kelas sebagai observer yang berpedoman pada lembar pengamatan RPP, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

Pengamatan aspek penilaian RPP siklus II memperoleh skor 37 deskriptor dari 40 deskriptor dengan persentase 92,5% (SB).

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran (aspek guru) siklus II memperoleh skor 38 deskriptor dari 40 deskriptor dengan persentase 95% (SB).

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran (aspek peserta didik) siklus II memperoleh skor 38 deskriptor dari 40 deskriptor dengan persentase 95% (SB).

Hasil belajar peserta didik siklus II terdiri atas beberapa aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada aspek sikap terdapat 8 orang peserta didik menunjukkan sikap positif. Penilaian

aspek pengetahuan berdasarkan hasil evaluasi, telah banyak peserta didik yang mencapai KBM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 80, yaitu 25 orang peserta didik yang telah mencapai standar KBM dan 4 orang peserta didik belum mencapai standar KBM dengan rata-rata perolehan aspek pengetahuan adalah 86,20 (B). Penilaian aspek keterampilan juga sudah menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu 25 orang peserta didik sudah mencapai standar KBM dan 4 orang peserta didik belum mencapai standar KBM dengan rata-rata perolehan aspek keterampilan adalah 90,51 predikat (B). Sehingga rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan siklus II yaitu 88,35 (B).

Berdasarkan hasil penilaian pengamatan terkait perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya. Sehingga penelitian yang dilakukan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SD Negeri 14 Belanti Barat telah berhasil dan terlaksana dengan baik.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada tema 6 (Energi dan Perubahannya) terdapat beberapa komponen yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana dengan baik. Pada identitas pembelajaran, kompetensi dasar, perumusan indikator, model pembelajaran dan penilaian sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan pendapat Faisal (2014) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian untuk mencapai KD”. Sedangkan pada perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, media pembelajaran dan skenario pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Pada pemilihan materi, sumber dan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Septianti, N & Rara, 2020) serta materi diajarkan secara sistematis sesuai pendapat Sabarudin (2018) “materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran”, sehingga alokasi waktu dapat dipertimbangkan sesuai jumlah jam pelajaran dalam KD yang akan dicapai (Hosnan, 2014).

#### 3.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* (Istarani, 2014) terdiri dari 8 komponen, yaitu “1) Guru mempersiapkan kartu pertanyaan dan jawaban, 2) Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok dengan posisi berbentuk huruf U, 3) Kelompok 1 mendapat kartu pertanyaan, kelompok 2 mendapat kartu jawaban dan kelompok 3 sebagai penilai, 4) Masing-masing peserta didik mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang telah ia pegang, 5) Guru meniup peluit, setiap peserta didik mencari pasangan kartu dengan iringan musik instrumental, 6) Pasangan yang terbentuk menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai, 7) Setelah selesai satu babak, posisi peserta didik dan kartu akan diacak kembali, 8) Kesimpulan”.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sudah dilaksanakan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* sesuai dengan pendapat Suprijoni (dalam Qodriyatun, dkk, 2013) yaitu



guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok, yaitu kelompok pertama mendapat kartu pertanyaan, kelompok kedua mendapat kartu jawaban dan kelompok ketiga sebagai tim penilai. Namun masih terdapat beberapa komponen yang belum terlaksana dengan baik, yaitu kegiatan *Make A Match* belum diiringi oleh musik instrumental, sementara itu musik dapat menciptakan relaksasi dan kegairahan peserta didik sehingga dapat membangkitkan motivasi dalam proses pembelajaran (Halimah, 2010). Dan pada saat kesimpulan sebaiknya menampilkan kunci jawaban dari pertanyaan kartu *Make A Match* kepada peserta didik sesuai dengan pendapat (Topandra & Hamimah, 2020) yaitu guru memberikan penegasan terkait kebenaran dan kecocokan dari kartu pertanyaan dan jawaban yang terbentuk.

### 3.2.3. Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal penilaian sikap, pada siklus I pertemuan 1 terdapat 3 orang peserta didik yang menunjukkan sikap positif dan 5 orang yang menunjukkan sikap negatif, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 terdapat 6 orang peserta didik yang menunjukkan sikap positif dan 2 orang yang menunjukkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh dari nilai rata-rata peserta didik yaitu 73,9% (C), sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 83,4% (B). Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 78,65% (C). Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi & Handayani (2016) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran, baik menyangkut aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor setelah diadakannya evaluasi dari materi yang telah dipelajari”

### 3.2.4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RPP pada siklus II menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sama seperti siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini sejalan dengan pendapat Permendikbud No 81A tahun 2013 (dalam Permendikbud, 2016) “RPP terdiri dari : 1) Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) Kelas/Semester, 4) Materi Pokok , 5) Alokasi Waktu , 6) Kompetensi Inti, 7) Kompetensi dasar dan Indikator, 8) Tujuan pembelajaran , 9) Materi pembelajaran, 10) Metode pembelajaran, 11) Media, Alat dan Sumber Pembelajaran, 12) Langkah-langkah pembelajaran, 13) Penilaian”.

### 3.2.5. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* (Istarani, 2014) terdiri dari 8 komponen, yaitu “1) Guru mempersiapkan kartu pertanyaan dan jawaban, 2) Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok dengan posisi berbentuk huruf U, 3) Kelompok 1 mendapat kartu pertanyaan, kelompok 2 mendapat kartu jawaban dan kelompok 3 sebagai penilai, 4) Masing-masing peserta didik mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang telah ia pegang, 5) Guru meniup peluit, setiap peserta didik mencari pasangan kartu dengan iringan musik instrumental, 6) Pasangan yang terbentuk menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai, 7) Setelah selesai satu babak, posisi peserta didik dan kartu akan diacak kembali, 8) Kesimpulan”.

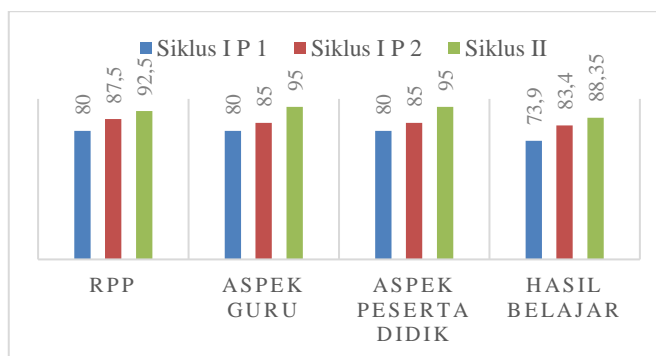
Pelaksanaan siklus II mengalami dibandingkan siklus I, dapat dilihat berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran (Asyafah, 2019).

### 3.2.6. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar adalah nilai yang didapatkan peserta didik melalui proses belajar yang mencakup pada tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Pratiwi & Handayani (2016) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran, baik menyangkut aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor setelah diadakannya evaluasi dari materi yang telah dipelajari”.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II dinilai dari aspek spiritual dan sosial. Keberhasilan aspek sikap peserta didik dilihat selama proses pembelajaran yang sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya dan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Pada hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan siklus II berjumlah 26 orang yang tuntas dan 3 orang tidak tuntas diperoleh rata-rata 88,35% (B). Menurut Mulyasa (2014) “Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 80% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar yang telah melebihi ketuntasan belajar minimal (KBM)”.

Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar**

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian dapat disimpulkan: (1) Perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di kelas III SDN 14 Belanti Barat Kota Padang dalam bentuk RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian,

penggunaan Model Cooperative Learning dengan Tipe Make a Match sangat sesuai digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

Rata-rata hasil penilaian RPP siklus I yaitu 83,75% dan meningkat pada siklus II yaitu 92,5%. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di kelas III SDN 14 Belanti Barat Kota Padang mengalami peningkatan yang ditinjau dari aspek guru dan aspek peserta didik. Dalam hal ini, aspek guru pada siklus I yaitu 82,5% dan siklus II meningkat menjadi 95%. Aspek peserta didik pada siklus I yaitu 82,5% dan siklus II meningkat menjadi 95%. (3) Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di kelas III SDN 14 Belanti Barat Kota Padang. Dalam hal ini, rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I yaitu 78,65 (C) dan siklus II meningkat menjadi 88,35 (B).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing Ibu Dra. Hamimah, M. Pd yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan nasehat selama proses penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah Bapak Syaiful S. Pd, guru kelas Ibu Dika Ayudia, S. Pd dan seluruh peserta didik di kelas III SD Negeri 14 Belanti Barat Kota Padang yang telah membantu proses penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anggia, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” SD Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1).
- Arwin, A., Yunisrul, Y., & Zuardi, Z. (2019). *Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4.0*. 382(Icet), 426–429. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.107>.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Aurellia, T. R., Hamimah., Nur, A. A., & Desyandri, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Di Kelas IV SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 2042–2058.
- Delar, D. A., Reinita., Arwin., & Mansurdin. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8390–8400. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3563>.
- Desyandri, D., Taufina, T., Mansurdin, M., Arwin, A., & M. C. Tamara, Y. M. C. T. (2019). *Analysis of the Mastery of the Nusantara Songs in 4th Grade Elementary School Students*. 382(Icet), 482–485. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.122>.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Halimah, L. (2010). Musik dalam Pembelajaran. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/eh.v2i2.2763>.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Mediapersada.

Kemendikbud. (2014). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Depdikbud.

Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.

Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Impelemntasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Permendikbud. (2016). *Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Pratiwi, A. C., & Handayani, T. (2016). Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 83–94. <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1068>.

Qodriyatun, D. (2013). Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SD. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 2(3).

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Prefosionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Sabarudin. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur*, 4(1).

Septianti, N & Rara, A. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>

Shandy, I. K, & Zuardi, Z. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match. *E-Journal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(3), 112-120.

Topandra, M., & Hamimah. (2020). Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1256–1268.

Zuardi, Z., Miaz, Y., & Putera, R, F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 19–25. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.10395>

Available online at:

